

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandung adalah Kota di Tatar Pasundan provinsi Jawa Barat, Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara. Hotel di daerah Bandung Sudah terbilang banyak. Mulai dari Hotel bintang 2 hingga Hotel bintang 5 yang memiliki berbagai fasilitas yang beragam. Adanya Hotel berbintang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Bandung dan untuk menawarkan keindahan alam yang ada di Bandung untuk menjadi destinasi wisata. Daerah ini banyak mendatangkan wisatawan lokal hingga mancanegara dan daerah ini terkenal dengan pariwisata yang menawarkan keindahan alam berupa hamparan kebun teh dan memiliki pariwisata Air panas Ciater dan Gunung Tangkuban Parahu. Bandung juga memiliki destinasi wisata sejarah, budaya dan kuliner. Bandung juga berperan dalam perekonomian Jawa Barat. Ekonomi yang berkembang secara cepat dapat berpengaruh langsung terhadap perkembangan Bandung. Maka dari itu Hotel yang ada di Bandung menunjang perekonomian daerah dan menunjang kebutuhan masyarakat dan wisatawan.

Dari aspek aksesibilitas kawasan Jalan Lembong mudah dijangkau halte trans metro bandung karena lokasi yang strategis dekat dengan kawasan wisata bandung, pusat perekonomian dan mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat dan roda dua. Aspek dari amenities sejumlah beberapa wisata dan pusat perbelanjaan. Dari aspek fasilitas Jalan Lembong adanya fasilitas umum berupa halte trans metro bandung, bank center, rumah sakit dan pusat wisata untuk menunjang kegiatan bisnis. Tentunya lokasi hotel bisnis tersebut berada di area perkantoran dengan aktivitas yang padat dan tingkat stress yang tinggi.

Hotel bisnis yang dirancang membutuhkan ruang-ruang eksklusif yang representatif untuk digunakan oleh pebisnis dan wisatawan. Melalui penyediaan area untuk kegiatan bisnis seperti ruang rapat, ruang pertemuan, dan kegiatan bisnis informal.

Sebagai kawasan yang dekat dengan pusat bisnis, Jalan Lembong memiliki potensi yang besar menjadi lokasi pebisnis, sebagai tempat untuk bermalam dan melakukan aktivitas bisnis. Fasilitas penginapan yang ada belum mencapai aktivitas skala menengah ke atas. Perancangan ini jenis hotel yang tepat untuk diaplikasikan jenis hotel bisnis. Perancangan hotel yang dapat diaplikasikan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah “Psikologi” sebuah perilaku manusia, terkait dengan fungsi mental dan proses mental yang terjadi secara ilmiah.

Psikologi ruang adalah ilmu yang mempelajari atau menjelaskan tentang bagaimana penataan ruangan berdasarkan ilmu psikologi yang dapat menciptakan reaksi-reaksi tertentu pada manusia-manusia tertentu dari cara, fisik atau suhu ruangan tersebut ditata. Maka dari itu perancangan hotel ini akan mengedepankan aspek psikologi untuk merespon aktivitas bisnis tamunya dengan menciptakan pengalaman psikologi ruang yang cocok untuk tamu-tamunya.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan perancangan hotel, antara lain:

1. Dibutuhkan perancangan interior hotel bisnis bintang 4 di Jalan Lembong.
 - a. Kamar tidur yang sesuai dengan standar hotel bintang empat yang dapat menunjang aktivitas bisnis.
 - b. Fasilitas penunjang aktivitas bisnis seperti rapat, pertemuan, diskusi, bisnis center, lounge center, dan meeting room, ballroom, mini coworking dan space Sports & Entertainment.
2. Dibutuhkan konsep desain dengan aspek psikologi ruang yang memiliki daya tarik di kawasan Jalan Lembong
3. Lokasi hotel terletak di area padat aktivitas yang juga merupakan kawasan bisnis di Bandung.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior hotel bisnis bintang 4 dengan kamar tidur yang menunjang aktivitas bisnis dan memiliki fasilitas penunjang aktivitas bisnis?

2. Konsep desain perancangan yang mengemukakan aspek psikologi seperti apa yang dapat dijadikan daya tarik pada kawasan Jalan Lembong?
3. Bagaimana desain interior yang tepat untuk merespon perkembangan kawasan bisnis kota Bandung?

1.4. Tujuan Perancangan

1. Tujuan

Mendesain hotel bintang 4 yang mampu memfasilitasi aktivitas kegiatan kalangan bisnis dan wisatawan dengan secara ideal. Aktivitas bisnis formal maupun informal.

2. Sasaran

- a. Merancang hotel bisnis bintang empat sebagai sasaran hunian sementara yang ideal bagi para pelancong bisnis maupun wisatawan.
- b. Mengaplikasikan konsep desain yang merepresentasikan sebuah hotel bisnis secara ideal dengan standar hotel bintang empat.
- c. Merancang hotel bisnis bintang empat dengan menciptakan desain furniture yang nyaman dengan sesuai ergonomis dan antropometri.

1.5. Batasan Perancangan

Perancangan interior Hotel Bintang Empat ini merupakan perancangan baru yang bersifat fiktif dalam klasifikasi hotel bintang empat tipe hotel bisnis.

Nama Proyek : Perancangan Hotel Bintang Empat di Jalan Lembong Kota Bandung

Eksisting : Terdiri dari 12 Lantai

Luas : +-9.000m²

Batasan Lokasi

- Utara : Pemukiman dan Pertokoan
- Barat : Kantor Grapari Telkom
- Timur : Hotel Royal Palace
- Selatan : Pemukiman dan Pertokoan

Perancangan interior hotel bisnis bintang empat ini berlokasi di Jalan Lembong No.19, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. Masyarakat dan Pengunjung

Perancangan interior hotel bintang empat di kota Bandung dapat menjadi tempat yang dapat mendukung dan memfasilitasi secara ideal dalam hal penginapan dan aktivitas bisnis.

1.6.2. Universitas/Institusi

Perancangan interior hotel bintang empat di kota Bandung ini dapat menjadi media pembelajaran, mengasah kemampuan, memberikan pengalaman, dan inspirasi bagi mahasiswa di Universitas Telkom.

1.6.3. Keilmuan Bidang Desain Interior

Perancangan interior hotel bintang empat di kota Bandung dapat mewujudkan implementasi keilmuan desain interior terhadap perancangan tersebut, serta dapat memberikan temuan penelitian secara ilmiah yang berguna bagi pengembangan keilmuan Desain Interior.

1.7. Metode Perancangan

1.7.1. Penentuan Objek Perancangan

Objek perancangan ditentukan oleh jenis perancangan dan permasalahan pada interior.

1.7.2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer berupa data utama yang menunjang proses perancangan berupa observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi berupa site plan, fasilitas, aktivitas pengguna, dan studi banding. Data sekunder merupakan penunjang data primer pada proses perancangan. Data sekunder berupa literatur objek perancangan untuk mendapatkan informasi terkait definisi, jenis, kaitan hukum atau peraturan pemerintah, dan studi preseden.

1.7.3. Analisis Objek Perancangan

Analisis data primer dan sekunder dilakukan untuk menemukan fenomena dan menemukan permasalahan yang ada. Permasalahan yang ada dianalisa dan dipelajari secara berkala hingga menghasilkan solusi desain.

1.7.4. Konsep dan Tema

Penentuan konsep dan tema berangkat dari solusi terkait permasalahan desain yang telah di analisa sebelumnya. Konsep dan tema yang disediakan umumnya memiliki beberapa alternatif untuk memaksimalkan solusi permasalahan.

1.7.5. Hasil Akhir Perancangan

Apabila sudah direncanakan dengan baik dan matang, maka output pada perancangan adalah hasil akhir yang terbaik dari beberapa pilihan alternatif desain sebelumnya.

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, Batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR, DESKRIPSI DAN ANALISA PROYEK

Bab ini berisi tentang tinjauan umum, fungsi bangunan hotel, klasifikasi hotel, kriteria hotel bintang empat, standarisasi ruang pada hotel, Analisa proyek.

BAB III: STUDI EKSISTING DAN STUDI BANDING

Bab ini berisi mengenai studi banding pada preseden baik dan studi dan Analisa pada tapak eksisting perancangan.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini berisi tentang proses perancangan dari konsep yang dipilih, dilanjutkan dengan pra desain dan pengembangan desain.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dari hasil desain Hotel.